

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Profil Desa Dlingo

1. Sejarah Desa Dlingo

Dlingo berasal dari kata Delenggo (lihatlah) hal ini terjadi disaat Ki ageng Perwito Sidiq mengungkapkan adanya tumurunnya Ratu Kencono di sebuah bukit Gunung Pasar melalui sebuah Bokor Kencono di Desa Krendetan, Delanggu. Hal ini didasari lelatu ki Ageng Giring III untuk meraih kamulyan dengan menggiring wahyu keprabon dari Majapahit (Malang). Desa Dlingo yang pada mulanya merupakan daerah enclave Imogiri yang menginduk ke Kasunanan Surakarta. Menurut Undang-undang Darurat Nomor 5 Tahun 1957 daerah enclave Imogiri dan Kotagede telah dimasukkan kedalam wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan Surat Keputusan DPR DIY Nomor 18/K/DPR/1955 dan dituangkan dalam PERDA DIY Nomor 1 tahun 1958 tentang Perubahan Batas-Batas dan nama kapanewon-kapanewon Imogiri, Gondowulung dan Kotagede dalam Kabupaten Bantul. Kapanewon Dlingo terdiri dari 6 Desa yakni Dlingo, Mangunan, Temuwuh, Muntuk, Terong, dan Jatimulyo

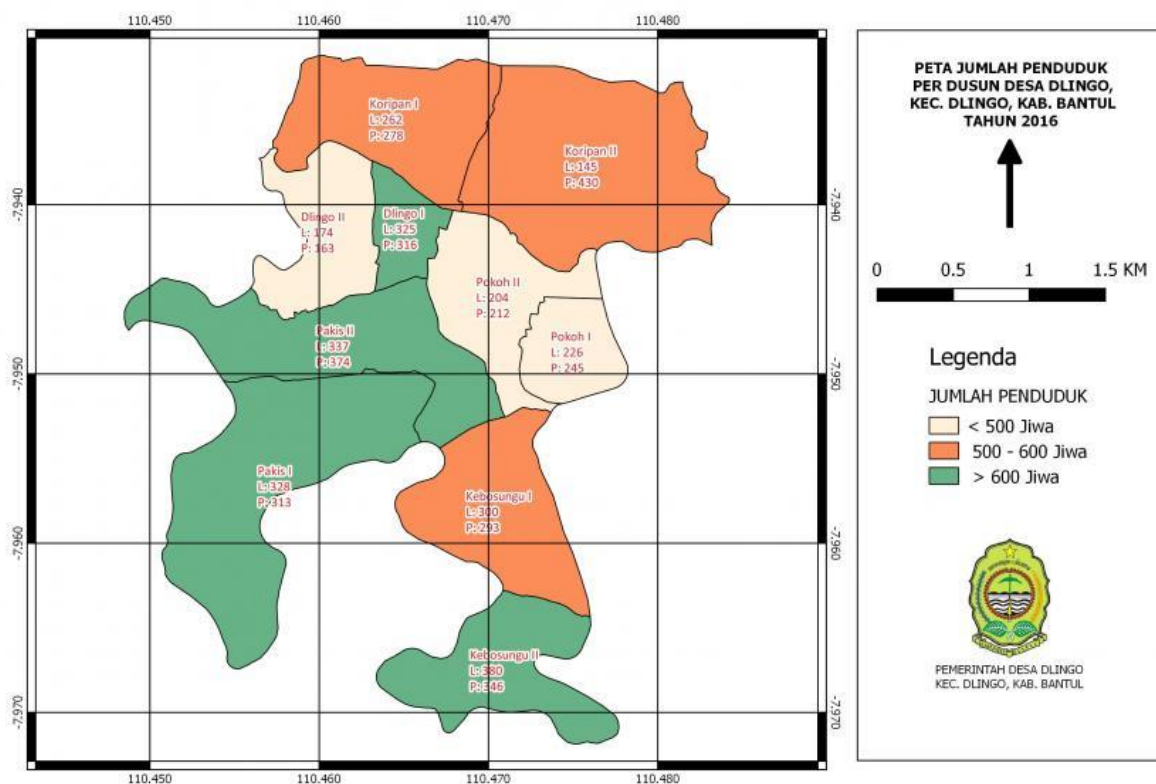
(Kotagede). Di dalam mengadakan perubahan batas kapanewon-kapanewon tersebut batas-batas desa tidak terjadi perubahan, dan ditentukan Ibu kota Kapanewon/kecamatan untuk perkembangan daerah dikemudian hari dalam lapangan pemerintah, ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Biarpun tempat Ibu Kota telah ditentukan dalam Peraturan Daerah ini, tetapi Dewan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta perlu diberi kekuasaan untuk menunjuk tempat Ibu Kota sementara yang lain, jika faktor-faktor mengenai kepentingan pemerintahan memerlukan tindakan ini, atau hal itu perlu dilakukan dalam keadaan darurat, misalnya gangguan keamanan, bahaya alam dan sebagainya. Sehingga Dlingo masih beribukota di Imogiri.

2. Gambaran Umum Kondisi Daerah

Desa Dlingo merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis daerah ini merupakan daerah dengan dataran tinggi yang didominasi oleh perbukitan karst. Apabila dilihat dari luas wilayah, Desa Dlingo memiliki luas 804,25 Ha, yang terdiri dari pemukiman dan perbukitan terutama di bagian timur.

Gambar 3

Peta Desa Dlingo Kecamatan Dlingo



Sumber: www.bantulkab.go.id

Topografi Desa Dlingo terletak pada ketinggian 200-285 meter diatas permukaan air laut, wilayah bagian timur yang membentang dari utara ke selatan lebih tinggi dari wilayah barat. Pedukuhan yang wilayahnya lebih rendah yang berada pada wilayah bagian timur dan selatan adalah Pokok I,

Pokoh II dan Kebosungu II. Sedangkan pedukuhan dibagian barat yaitu Dlingo II, Pakis II sedangkan dibagian utara adalah Koripann I dan Koripan II.

Hidrologi di Desa Dlingo meliputi sungai atau kali dan sumber air. Desa Dlingo dilalui oleh sungai atau kali besar yang bernama Sungai Oya. Sungai Oya mengalir dari utara ke selatan mengelilingi bagian timur dan selatan dari wilayah Desa Dlingo sekaligus menjadi batas wilayah antara Desa Dlingo dengan wilayah Kabupaten Gunungkidul. Sumber air Desa Dlingo berupa sumber air tanah, pada musim kemarau air sungai dan sumber air berkurang dan memiliki debit kecil.

Desa Dlingo dahulu merupakan desa kekuasaan keratin Surakarta dengan dibuktikannya petilasan Gunung pasar, sehingga secara kehidupan sosial budaya masih memegang teguh adat tradisi peninggalan leluhur. Seperti upacara adat, rumah adat, dan seni budaya. Dengan demikian sangatlah layak Desa Dlingo disebut Desa Budaya sesuai dengan SK Gubernur DIY No: 325/KPTS/1995.

Tabel 3
Profil Wilayah Desa

Data Umum	
Tipologi Desa	Rendah
Tingkat Perkembangan Desa	Swakarya
Luas Wilayah	9.15 km ²
Batas Wilayah	
Sebelah Utara	Temuwuh
Sebelah Selatan	Gunungkidul
Sebelah Barat	Muntuk
Sebelah Timur	Gunungkidul
Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)	
Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan	0 km
Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota	25 km
Jarak dari Ibukota Kabupaten	25 km
Jarak dari Ibukota Provinsi	40 km

Sumber: dlingo-bantul.desa.id

3. Visi Misi Desa Dlingo

a. Visi

Membangun Dlingo Giriloji desa yang gemah ripah loh jinawi sebagai wewengkon gunung dumunung agung dengan kehidupan toto titi tentram kerto raharjo dibawah naungan ridho Illahi.

1. Giat. Membangun semangat dan gairah seluruh aspek dan komponen masyarakat Dlingo dalam rangka mencapai tujuan bersama

2. Iman. Menjadikan nilai keagamaan sebagai landasan dalam semua kegiatan dan perilaku masyarakat.
3. Rukun. Membangun kebersamaan dalam keanekaragaman perikehidupan masyarakat.
4. Indah. Segala tindakan menuju kemajuan desa Dlingo harus direncanakan dan dilaksanakan dengan nilai estetika keindahan untuk kenyamanan.
5. Luwes. Kearifan lokal harus tetap dijunjung tinggi tanpa mengabaikan peraturan yang berlaku.
6. Optimal. Pendayagunaan segala sumber daya yang ada di Desa Dlingo untuk peningkatan kemakmuran bersama.
7. Jujur. Membangun keterbukaan dalam informasi dan akses segala bentuk kegiatan
8. Integritas. Semua langkah dan tindakan menuju kemajuan dan kebanggaan terhadap jati diri Desa Dlingo wewengkon gunung dumunung agung.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut dilaksanakan dalam misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan semangat partisipasi dan kebersamaan, gotong royong, rukun serta rasa handarbeni untuk kemajuan Desa Dlingo
2. Membangun manusia beriman dan taqwa dalam setiap langkah untuk mewujudkan integritas/jatidiri Dlingo yang diridloi Alloh.
3. Membangun pemerintahan yang berkualitas dalam melayani dengan penuh keterbukaan dan menjunjung tinggi kearifan lokal dalam bingkai NKRI
4. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan Sumber daya Manusia dan Sumberdaya Alam dengan memanfaatkan tehnologi kekinian.

4. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di suatu wilayah tidak luput dari faktor alami dan non alami. Faktor alami seperti adanya kelahiran dan kematian. Faktor non alami yaitu perpindahan

penduduk. Pertumbuhan Desa Dlingo pada tahun 2016 dan 2017 tidak terlalu berubah secara signifikan.

Tabel 4
Jumlah Penduduk Desa Dlingo

Tahun	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
2016	2898	2870
2017	2929	2911

Sumber: Website Dlingo

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui perkembangan jumlah penduduk di Desa Dlingo tidak terlalu signifikan. Pada penduduk laki-laki hanya berselisih 31 orang dalam kurun waktu satu tahun, begitu juga pada penduduk perempuan yang berselisih 41 orang. Jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan dari tahun 2016 masih sama dengan jumlah lebih banyak penduduk laki-laki. Dengan selisih sebanyak 28 orang di Tahun 2016 dan selisih 18 orang di Tahun 2017.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh faktor akses sarana dan prasarana pada wilayah tersebut. Rata-rata penduduk di pedesaan memiliki tingkat pendidikan lebih rendah dibandingkan dengan penduduk di perkotaan.

Penduduk desa memiliki tingkat pendidikan rendah karena minimnya sarana dan prasarana. Tidak jarang juga sebagian masyarakat desa menganggap pendidikan tidak begitu penting. Bagi mereka hanya dengan bisa membaca dan menulis saja sudah cukup. Berikut adalah data tingkat pendidikan di Desa Dlingo:

Tabel 5
Tingkat Pendidikan Desa Dlingo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Tamat SD/Sederajat	1561	748	810
2	SLTP/Sederajat	1430	755	675
3	Tidak/Belum Sekolah	1392	603	787
4	SLTA/Sederajat	816	465	350
5	Belum Tamat SD/Sederajat	323	166	157
6	Diploma IV/Strata I	93	55	38
7	Diploma I/II	32	16	16
8	Akademi/Diploma III/S. Muda	27	17	10
9	Strata II	3	3	0
10	Strata III	0	0	0
Total		5670	2826	2838

Sumber: Website Dlingo

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat pendidikan di Desa Dlingo yang tertinggi adalah Tamat SD/Sederajat sebanyak 1561 orang dengan jumlah laki-laki 748 orang dan perempuan 810 orang. Sedangkan tertinggi kedua adalah tingkat pendidikan SLTP/Sederajat 1430 orang dengan jumlah laki-laki 755 orang dan perempuan 675 orang. Dan

tingkat pendidikan paling sedikit yaitu Strata II yang hanya berjumlah 3 orang laki-laki. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan di Desa Dlingo rendah.

5. Pemerintahan Desa

Susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan desa mengacu kepada Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No 42 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa.

Tabel 6
Data Personil Aparatur Desa Dlingo

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Bahrin Wardoyo	Lurah Desa	STM
2	M. Syamsul Malik, A.Md	Carik Desa	Sar. Muda
3	Sukandar, B.Sc	Kaur Perencanaan	Sar. Muda
4	Radi	Kasi Pemerintahan	SMA
5	Sugiyadi	Kasi Kesejahteraan	SMA
6	Sukasno	Kaur Keuangan	SMA
7	Turyadi, A.Md	Kasi Pelayanan	Sar. Muda
8	Rani Irawati, S. Pd	Kaur TU & Umum	Sarjana
9	Sena	Dukuh Dlingo I	SMP
10	Parjiyono	Dukuh Dlingo II	STM
11	Giriyanto	Dukuh Pokoh I	SMEA
12	Haryono	Dukuh Pokoh II	SMEA
13	Walidi	Dukuh Koripan I	SMP
14	Pardjan	Dukuh Koripan II	SMP
15	Turijan	Dukuh Pakis I	SMP
16	Ngatijo	Dukuh Pakis II	SD
17	Mudjahid	Dukuh Kebosungu I	SMP
18	Mathori	Dukuh Kebosungu II	SMP
19	Suwarjoko, A.Md	Staf Pemerintahan	Diploma
20	Vitandari V.C S.Pd	Staf Kesejahteraan	Sarjana
21	Tugirin	Staf Umum	SD

22	Ahmad Rozaqul M	Staf Pelayanan	SMA
23	Miki Marlina	Staf Carik	SMK
24	Anisah Hidayati	Staf Keuangan	SMK

Sumber: Kantor Pemerintahan Desa Dlingo

Setiap desa pasti memiliki BPD (Badan Permusyawaratan Desa) tak terkecuali Desa Dlingo, di desa tersebut juga memiliki BPD dimana dasar hukum pembentukan BPD ini berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 4 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No 3 Tahun 2015 Tentang Cara Pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian Lurah Desa. Peraturan Daerah tersebut sudah menjelaskan secara detail bagaimana pembentukan beserta tugas pokok dan fungsi BPD. Berikut struktur BPD di Desa Dlingo beserta tingkat pendidikannya:

Tabel 7

Data Keanggotaan Desa Dlingo

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Sunaryanto	Ketua	SMA
2	Munajah S.Hum	Wakil Ketua	S1
3	Nurul Mufid S.Fil	Sekretaris	S1
4	Supriyati	Perberdayaan dan Pembinaan Masyarkat	SMA
5	Timbul	Pemerintah dan Pembangunan	SMA
6	Ngatiyo Adi Purwanto	Anggota	SMA
7	Triyono	Anggota	SMA

Sumber: Kantor Pemerintahan Desa Dlingo

6. Sosial Budaya

Desa Dlingo dahulu merupakan desa kekuasaan keraton Surakarta dengan dibuktikannya petilasan Gunung pasar, sehingga secara kehidupan sosial budaya masih memegang teguh adat tradisi peninggalan leluhur. Seperti upacara adat, rumah adat, dan seni budaya. Dengan demikian sangatlah layak Desa Dlingo disebut Desa Budaya sesuai dengan SK Gubernur DIY NO: 325/KPTS/1995. Berikut adalah keanekaragaman unsure budaya di Desa Dlingo:

1. Upacara Tradisi :

- a. Gumbregan : Upacara tradisi untuk peternak sapi
- b. Tingkeban : Upacara Tradisi tujuh bulan kehamilan
- c. Sedekahan : Upacarat radisi slametan/tasyakuran dusun
- d. Rasulan : Puncak Upacara sedekahan

2. Tinggalan tradisi :

- a. Ruma hadat : Joglo, Limasan, Kampung dari kayu
- b. Alat : Lesung, Gamelan, Rajang tembakau, Luku
- c. Pusaka : Tombak, Keris

3. Adat tradsi

- a. Gugur Gunung : Kerja bakti untuk kepentingan umum

b. Sambatan : Kerja bakti dalam kepentingan pribadi

c. Nebo : Kerja bakti dalam bidang pertanian dengan bergiliran dalam suatu kelompok.

4. Kesenian Tradisi

a. Ronda thek-thek

b. Reog

c. Jathilan

d. Qosidah

e. Kethoprak

f. Hadroh/Rebana

g. Gejok Lesung

h. Solawat Rodat

5. Tempat petilasan

a. Gunung Pasar

b. Gua payung

c. Gua Sawangan

d. Situs Oyo

6. Upacara Tahunan

a. Pisowanan Pamong projo

Desa Dlingo juga memfasilitasi masyarakatnya dalam rangka mewujudkan desa Budaya dengan berbagai dukungan dan pembinaan seperti berikut:

1. Balai Budaya Macapat sebagai pusat kegiatan budaya desa
2. Busana Jawa untuk semua pamong projo (PAMONG, BPD, LPMD, KT, RT PKK)
3. Sarana Prasarana (Seragam dan Peralatan) Seni (jathilan, Reog, Gamelan, Kethoprak)
4. Lembaga Pelatihan Budaya (Basa, BusanadanSeni)
5. Sarana prasarana Petilasan (GuaPayung, GunungPasar, WatuKawruh, Tranggulasih)
6. Pendampingan program Pisowanan Pamong projo sebagai even tahunan.